

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan yang sedang berjalan ingin mengembangkan aktivitas bisnisnya sehingga membutuhkan tambahan dana yang cukup besar. Pengembangan kegiatan usaha ini dilakukan perusahaan guna meningkatkan citra perusahaan agar lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain. Sebagai alternatif memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut perusahaan dapat melakukan beberapa alternatif yang dapat digunakan, seperti mencari tambahan pinjaman, melakukan merger dan akuisisi atau dengan menjual sebagian kepemilikan perusahaan dalam bentuk instrumen keuangan.

Penambahan modal perusahaan melalui penjualan sebagian kepemilikan perusahaan dalam bentuk instrumen keuangan dapat dilakukan di pasar modal. Perusahaan dapat melakukan transaksi jual beli instrumen keuangan dengan cara bergabung dalam pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Pasar modal merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang yang memiliki umur lebih dari satu tahun baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya. Berbagai sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal saat ini antara lain adalah saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana (Tandelilin, 2010).

Penjualan saham di pasar modal dapat dilakukan oleh perusahaan dengan dua cara, yaitu pertama dengan melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/ IPO*) yaitu menjual sebagian kepemilikan perusahaan dalam bentuk efek atau instrumen keuangan kepada masyarakat yang memiliki modal (investor), yang kedua melalui penawaran saham terbatas dimana saham

ditawarkan terlebih dahulu kepada pemegang saham lama dengan harga yang umumnya lebih rendah dari pada harga pasar.

Ketika suatu perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering/ IPO* dan perusahaan berhasil dalam pengelolaannya, kemudian berupaya untuk menambah modal perusahaan maka suatu perusahaan akan melakukan corporate action. Corporate action merupakan aktivitas perusahaan yang signifikan dan mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak di pasar (Hermuningsih, 2012). Keputusan corporate action harus harus disetujui dalam suatu rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB), hal ini karena kebijakan yang diambil selain mempengaruhi jumlah dan harga dipasar juga akan mempengaruhi para pemegang sahamnya, sehingga persetujuan pemegang saham mutlak diperlukan untuk efektifnya suatu kegiatan (action). Jenis corporate action adalah sebagai berikut : 1) Stock Split, 2) Saham Bonus, 3) Pembagian deviden, 4) Spin Off, 5) Merger dan Akuisisi, 6) Right Issue (Hermuningsih, 2012).

Coorporate action yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yang tidak melibatkan pihak eksternal seperti berutang atau mengajukan pinjaman pada bank adalah right issue. Adanya biaya yang lebih murah pada sumber internal membuat perusahaan mempertimbangkan keputusan mencari sumber pendanaan dengan memanfaatkan sumber pendanaan internal (Fahmi, 2012). Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal seperti laba ditahan atau melalui right issue. ketika sumber internal dinilai kurang mencukupi, perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal yaitu dana yang berasal dari kreditur atau investor.

Adanya kemudahan memperoleh sumber pendanaan internal, membuat perusahaan memaksimalkan pendanaan yang bersumber dari internal sehingga tidak melibatkan pihak lain. Pendanaan dari right issue dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis jika dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari perbankan. Tidak sedikit perusahaan yang mengeluhkan regulasi pinjaman dari perbankan cukup rumit, harus memiliki jaminan utang, pembayaran bunga pinjaman yang relatif tinggi, dan kapasitas pinjaman utang yang relatif kecil.

Sedangkan melalui right issue jumlah dana yang ingin diperoleh dapat ditentukan oleh perusahaan.

Right issue sering diterjemahkan sebagai bukti right atau emisi klaim. Right issue adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2012). Right issue adalah alat investasi produk turunan atau derivatif dari saham. Right issue hampir sama dengan saham yang ditawarkan pada saat *go public*, bedanya right issue dikeluarkan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek atau sudah *go public*. Right issue merupakan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMET) sebagai hak yang melekat pada saham, yang memungkinkan para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan ditawarkan kepada pihak lain. Dalam hal ini investor tidak terikat harus membeli, sehingga jika investor tidak menggunakan haknya, maka right issue dapat dijual di bursa (Hermuningsih, 2012).

Tujuan perusahaan melakukan right issue adalah untuk menghemat biaya emisi, menambah modal perusahaan atau memperkuat modal perusahaan, dan menambah jumlah saham beredar (Fahmi, 2012). Motivasi perusahaan melakukan right issue antara lain: (1) memperoleh dana untuk keperluan investasi, (2) memperbaiki struktur modal perusahaan, (3) meningkatkan likuiditas perusahaan, (4) meningkatkan nilai perusahaan, (5) mempertahankan proporsi kepemilikan saham, (6) meningkatkan likuiditas saham (Wild, 2004). Baik tidaknya perusahaan dalam mengelola dana hasil right issue dapat dinilai melalui kinerja perusahaan dan kinerja saham selama periode tertentu.

Berdasarkan dari tujuan right issue, pengeluaran saham baru (*right issue*) semestinya mendorong kearah perkembangan kinerja keuangan yang optimal atau lebih baik (Eckbo & Masulis, 1992). Tambahan dana dari hasil right issue dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara garis besar Ada 5 jenis rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah 1) Leverage Rasio, 2) Liquidity Rasio, 3) Activity Ratio, 4) Profitability Ratio, 5) Market Value Ratio (Sudana, 2011). Rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah *right issue*, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas,

profitabilitas, maupun kinerja saham diharapkan menjadi lebih meningkat (Husnan, 1994). Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang melakukan right issue cukup banyak. Berikut adalah jumlah perusahaan yang melakukan right issue dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2011-2015

Tahun	Perusahaan yang melakukan right issue
2011	27
2012	24
2013	19
2014	25
2015	20
Total	115

Sumber: Sahamok.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan right issue di tahun 2011 berjumlah 27 perusahaan dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 3 perusahaan. Penurunan jumlah perusahaan yang melakukan right issue terjadi juga pada tahun 2013 dimana terdapat 24 jumlah perusahaan yang melakukan right issue menjadi 19 perusahaan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan right issue sebanyak 6 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan yang melakukan right issue berjumlah 25 perusahaan. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang melakukan right issue mengalami penurunan sebanyak 5 perusahaan, sehingga pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang melakukan right issue berjumlah 20 perusahaan. Total perusahaan yang melakukan right issue dari kurun waktu lima tahun terakhir berjumlah 115

perusahaan. Selama kurun waktu 5 tahun terjadi fluktuasi jumlah perusahaan yang melakukan right issue. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang membutuhkan tambahan dana sehingga melakukan right issue sebagai alternatif memperoleh dana tambahan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan right issue. Dana yang didapatkan dari right issue dapat digunakan untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang, untuk melihat bagaimana berdampak penggunaan hasil dana right issue terhadap kinerja keuangan, periode penelitian yang digunakan dalam penelitan tidak dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sebagian dana yang diterima oleh perusahaan sangat mungkin digunakan untuk investasi yang hasilnya tidak bisa memberi keuntungan dengan cepat (Fahmi, 2015). Rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi memadai (Sudana, 2011).

Alasan lain Penelitian ini dilakukan pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue yaitu agar dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu yang rata-rata menggunakan periode penelitian yang sama yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue. Penelitian ini tidak menggunakan jangka waktu yang lebih dari dua tahun setelah right issue, karena dikhawatirkan ada aspek lain selain tambahan dana melalui right issue yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2012 dan 2013. Tahun tersebut dipilih karena peneliti melakukan periode pengamatan selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue, untuk mendapatkan data terbaru maka tahun 2013 digunakan sebagai tahun penelitian karena laporan keuangan yang tersedia dua tahun setelah right issue yaitu sampai dengan tahun 2015. Peneliti juga menambah tahun 2012 sebagai pengamatan agar mendapatkan sampel penelitian yang cukup. Berdasarkan data dari tabel 1.1 jumlah perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2012 sebanyak 24 perusahaan dan pada tahun 2013 sebanyak 19 perusahaan, total perusahaan yang melakukan right issue sebanyak 43 perusahaan. Penentuan sampel

penelitian tidak menggunakan perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan, karena memiliki penilaian kinerja keuangan yang berbeda dengan sektor lain. Serta perusahaan tidak melakukan corporate action lain selain right issue.

Motivasi perusahaan melakukan right issue adalah untuk menambah modal perusahaan. Dana dari hasil right issue dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil kesempatan investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Faktor pertama yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio Profitabilitas merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi baik tidaknya perkembangan bisnis perusahaan.

Rasio profitabilitas sangat diperhatikan oleh pemegang saham karena tingginya rasio ini mengindikasikan tingginya tingkat pengembalian hasil investasi mereka. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi rasio profitabilitasnya. Jika rasio profitabilitas tinggi atau meningkat maka dapat dikatakan kinerja perusahaan telah mengalami peningkatan. Pada profitabilitas alat ukur yang digunakan adalah return on equity (ROE). Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). ROE ini dinilai penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasiopertumbuhan dan rasio pasar modal akan membaik pasca *right issue* apabila dana hasil dari *right issue* dikelola dengan baik (Jurin, 1988). Adanya emisi saham baru jika digunakan secara benar dan tepat akan mengakibatkan berubahnya struktur rasio ROE, dimana dana segar yang diperoleh dapat meningkatkan laba

bersihnya. Semakin tinggi laba bersih akan membuat nilai rasio ROE akan semakin besar dan menunjukkan bahwa profitabilitas semakin baik (Hanafi, 1995).

Tujuan lain perusahaan melakukan right issue yaitu untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Faktor kedua yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2011). Pemegang saham lama dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas. Apabila kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi dengan baik itu berarti kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dapat dilakukan. Keadaan ini sesuai dengan tujuan pemegang saham membeli right issue yaitu untuk menambah proporsi kepemilikan saham dan memperoleh dividen. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio atau rasio utang lancar. Current ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir : 2005). Current ratio dapat menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek.

Perusahaan yang current rasionya menurun pada periode tertentu akan melakukan perbaikan keuangan dengan menambah dana dari luar seperti mengeluarkan saham baru (Wild, 2004). Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana (Brigham dan Houston, 2001). Salah satu tujuan dilakukannya right issue adalah untuk mendapatkan dana segar dari pemilik saham, dimana dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan (Khanjar : 2010). Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik atas hutang jangka pendek. Suatu perusahaan yang current rasionya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Teradapat fenomena menarik hasil penelitian yang berbeda-beda tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan right issue. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryono Yakobus dan Sri Isworo Ediningsih (2009) yang berjudul “Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Menunjukkan adanya perbedaan Debt Ratio setelah melakukan right issue, dan tidak adanya perbedaan signifikan ROA, ROE, NPM sebelum dan sesudah right issue. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yuda Perdana Aprianti (2015) yang berjudul “Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Menunjukkan hasil selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue, terdapat perbedaan DER, ROE, NPM. Sedangkan pada CR dan TATO tidak terdapat perbedaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Nugroho (2010) yang berjudul “Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2006.” Menunjukkan hasil tidak terjadi perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah right issue kecuali pada kinerja likuiditas yang lebih baik setelah right issue. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Khajar (2010) yang berjudul “Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” Menunjukkan hasil Selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah right issue terjadi kenaikan CR dan PER yang meningkat dibandingkan sebelum right issue. TDTA dan ATO menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum right issue. NPM bervariasi sebagaimana sebelum right issue. Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut terdapat perbedaan atau ketidaksamaan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara teori perusahaan yang melakukan *right issue* akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena tujuan dari *right issue* yaitu menambah kuat modal perusahaan dan meningkatkan likuiditas perusahaan, jika dana yang diperoleh tersebut dimanfaatkan secara benar. Tetapi fakta di lapangan belum tentu seperti itu. Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan bagaimana profitabilitas dan likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan right Issue. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai “**ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana murah yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha, modal kerja, atau membayar utang yaitu dengan melakukan right issue. Right issue adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2012). Bagi perusahaan dengan melakukan right issue menjadi lebih baik dalam arti pendanaan yang diperoleh dari hasil right issue yang berasal dari pemilik saham lama akan memudahkan perusahaan untuk tidak berurusan dengan pihak eksternal seperti berutang atau mengajukan pinjaman pada bank. Tujuan perusahaan melakukan right issue adalah untuk menghemat biaya emisi, menambah modal perusahaan atau memperkuat modal perusahaan, meningkatkan likuiditas, dan menambah jumlah saham beredar.

Berdasarkan dari tujuan right issue pengeluaran saham baru (*right issue*) semestinya mendorong kearah perkembangan kinerja keuangan yang optimal atau lebih baik (Eckbo & Masulis, 1992). Kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah right issue dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan. Secara garis besar Ada 5 jenis rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelima rasio tersebut adalah 1) Leverage Rasio, 2) Liquidity Rasio, 3) Activity Ratio, 4) Profitability Ratio, 5) Market Value Ratio (Sudana, 2011). Rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah *right issue*, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, maupun kinerja saham diharapkan menjadi lebih meningkat (Husnan, 1994).

Motivasi perusahaan melakukan right issue adalah untuk menambah modal perusahaan. Dana dari hasil right issue dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil kesempatan investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Faktor pertama yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Pada profitabilitas alat ukur yang digunakan adalah return on equity. Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasiopertumbuhan dan rasio pasar modal akan membaik pasca *right issue* apabila dan hasil dari *right issue* dikelola dengan baik (Jurin, 1988). Adanya emisi saham baru jika digunakan secara benar dan tepat akan mengakibatkan berubahnya struktur rasio ROE, dimana dana segar yang diperoleh dapat meningkatkan laba bersihnya. Semakin tinggi laba bersih akan membuat nilai rasio ROE akan semakin besar dan menunjukkan bahwa profitabilitas semakin baik (Hanafi, 1995).

Salah satu tujuan perusahaan melakukan right issue yaitu untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Faktor Kedua yang dilihat sebagai dampak sebelum dan sesudah right issue adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current rasio atau rasio utang lancar. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Sawir, 2005). Perusahaan yang current rasionya menurun pada periode tertentu akan melakukan perbaikan keuangan dengan menambah dana dari luar seperti mengeluarkan saham baru (Wild, 2004). Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana (Brigham dan Houston, 2001).

Current ratio dapat menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Salah satu tujuan dilakukannya right issue adalah untuk mendapatkan dana segar dari pemilik saham, di mana dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan (Khanjar, 2010). Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik atas hutang jangka pendek. Suatu perusahaan yang current rasionya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

1.2.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan right issue ?
2. Bagaimana gambaran likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan right issue ?
3. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan right issue ?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan right issue ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas sebelum dan sesudah right issue.
2. Untuk mengetahui gambaran likuiditas sebelum dan sesudah right issue.
3. Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah right issue.
4. Untuk mengetahui perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah right issue.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen keuangan mengenai analisis profitabilitas dan likuiditas sebelum dan sesudah *Right Issue* pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2012 dan 2013. Serta memberikan manfaat teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu manajemen khususnya dibidang investasi.

2. Kegunaan Praktis

- a) Pemegang Saham

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pemegang saham untuk membuat keputusan investasi.

- b) Perusahaan

Bagi perusahaan yang bersangkutan, dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue*.